

Studi Pendahuluan Kesulitan Membaca Permulaan pada Murid Kelas I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Karangkembang

Tasya Imala'ul Aliyah Almuniroh^{1*}, Wendri Wiratsiwi², Fera Dwidarti³

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Indonesia

²³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, Indonesia

*Correspondent email: tasyaimalaulaliyah@gmail.com

Received: 28 April 2026 **Revised:** 16 Mei 2026 **Accepted:** 29 Juni 2026 **Published:** 15 Juli 2026

©2026 by the authors. Licensee Learning Strategies: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran
This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons
Attribution (CC BY NC) license <https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>.

Abstract. *Early reading ability is a basic skill that first grade elementary school students need to understand because it forms the foundation for learning Indonesian and other subjects. However, some students still find early reading difficult. This study aims to present the types of difficulties in early reading and the influencing factors in first grade students at SDN Karangkembang. A descriptive qualitative approach is applied through data collection using observation, interviews, and documentation. Data analysis is carried out through data reduction, data presentation, and drawing conclusions. This finding shows that students are still struggling with recognising letters, pronouncing sounds (phonemes), blending letters into a syllable, reading fluently, distinguishing similar-looking letters, reading by spelling out words, and reading slowly and hesitantly. The factors causing difficulties in early reading include internal factors such as low motivation to learn, interest in reading, cognitive abilities, and students' self-confidence, as well as external factors such as lack of parental supervision, limited reading practice at home, and teaching approaches that are not varied enough. Therefore, engaging teaching strategies and intensive support are needed to improve students' early reading skills.*

Key words: *beginning reading, reading difficulties, first-grade students, Indonesian language, elementary school*

Abstrak. Kemampuan membaca permulaan ialah keterampilan dasar yang perlu dikuasai murid kelas I sekolah dasar karena menjadi landasan utama dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dan berbagai mata pelajaran lainnya. Namun, masih ditemukan murid yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan sehingga dapat menghambat proses belajar. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk kesulitan membaca permulaan serta faktor-faktor yang memengaruhinya pada murid kelas I di SDN Karangkembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diuji menggunakan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa murid masih mengalami kesulitan pada aspek pengenalan huruf, pelafalan bunyi (fonem), penggabungan huruf menjadi suku kata, serta kelancaran membaca. Selain itu, murid masih mengalami kesulitan membedakan bentuk huruf yang mirip, membaca dengan cara mengeja, serta membaca secara lambat dan terbata-bata. Faktor penyebab kesulitan membaca permulaan meliputi faktor internal berupa rendahnya motivasi belajar, minat membaca, kemampuan kognitif, dan rasa percaya diri murid, serta

faktor eksternal berupa kurangnya pendampingan orang tua, minimnya latihan membaca di rumah, dan pendekatan pembelajaran yang kurang variatif. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran membaca permulaan yang lebih efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan belajar murid sehingga kemampuan membaca permulaan dapat berkembang secara optimal.

Kata Kunci: membaca permulaan, kesulitan membaca, murid kelas I, Bahasa Indonesia, sekolah dasar

1. Pendahuluan

Kemampuan membaca permulaan ialah keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh murid kelas rendah, terutama pada kelas I Sekolah Dasar. Kemampuan membaca permulaan menjadi landasan utama pada rangkaian pembelajaran karena berkaitan dengan kemampuan mengenali huruf, melafalkan bunyi huruf, mengkolaborasikan suku kata, kemudian membaca kata dan merancang kalimat sederhana secara lancar. Kemampuan tersebut sangat penting terlebih dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena menjadi dasar bagi murid memahami berbagai mata pelajaran lainnya (Sari et al., 2023; Maulida & Lestari, 2022).

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, murid kelas I diharapkan mampu mengenali huruf alfabet, membedakan bentuk huruf, mengucapkan bunyi huruf secara benar, kemudian membaca kata dan merancang kalimat sederhana secara lancar sesuai dengan capaian pembelajaran yang telah ditetapkan (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2022). Akan tetapi pada kenyataannya masih dijumpai sejumlah murid yang merasakan kesulitan saat membaca permulaan. Kesulitan ini tampak pada ketidakmampuan murid mengenali huruf secara utuh, kesalahan ketika membedakan huruf dengan bentuk yang nyaris serupa, membaca secara tersendat-sendat, kesalahan pelafalan fonem, serta kesulitan memadukan huruf menjadi suku kata dan kata bermakna.

Kesulitan membaca permulaan merupakan salah satu masalah mendasar yang lumayan banyak dijumpai pada murid kelas rendah, terutama murid di kelas I Sekolah Dasar. Jika hambatan ini dibiarkan, berikutnya akan sangat berimplikasi pada kemampuan literasi murid yang menjadi rendah secara keseluruhan. Murid dengan kemampuan membaca yang belum lancar akan merasakan kesulitan ketika mencermati arahan pembelajaran, menyelesaikan tugas akademik, bahkan dapat kehilangan rasa percaya diri dalam belajar (Hidayati, 2024). Oleh sebab itu, kemampuan membaca permulaan menjadi aspek yang sangat penting untuk diperhatikan sejak dini.

Berbagai hasil penelitian memperlihatkan kesulitan membaca permulaan tetap menjadi persoalan umum yang terjadi pada murid kelas I. Penelitian Zumbani et al., (2025) menemukan bahwa murid kelas I mengalami kesulitan membedakan bentuk huruf yang hampir mirip, membaca kata kompleks, dan penggunaan intonasi yang belum tepat. Penelitian Yusnan et al., (2023) dan Zahara et al., (2021) juga mengungkapkan mengenai banyak murid mengalami hambatan pada tahap mengenali atau mengidentifikasi huruf dan membaca suku kata sederhana. Lebih lanjut, studi menguraikan mengenai kesulitan utama murid terletak pada pengenalan huruf yang serupa bentuknya, pembacaan suku kata tiga huruf, dan kelancaran membaca yang masih rendah. Di samping itu, Muharom et al., (2024) menguraikan mengenai rendahnya membaca kemampuan awal murid dipengaruhi oleh lemahnya penguasaan hubungan antara huruf dan bunyi dalam proses membaca permulaan.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Subakti (2024) menunjukkan bahwa dalam implementasi Kurikulum Merdeka masih ditemukan murid yang mengalami kesulitan ketika mengenali simbol huruf, mengucapkan bunyi huruf, serta membaca kata sederhana secara lancar. Penelitian Kamalasari et al (2024). pun memaparkan peserta didik kelas rendah masih mengalami kendala ketika mengeja, membaca kata sederhana, dan memahami bacaan karena kemampuan membaca dasar belum berkembang secara optimal. Selanjutnya, dari Bersky & Alwi (2024) melalui tinjauan literatur sistematis menguraikan kesulitan membaca permulaan biasanya berlangsung pada aspek identifikasi huruf, decoding, kelancaran ketika membaca, dan pemahaman bacaan sederhana.

Penelitian Yasmin et al (2024) menunjukkan bahwa murid kelas I masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan huruf dengan bunyi sehingga membaca dilakukan secara terputus-putus dan kurang lancar. Penelitian Jamaludin et al. (2023) juga menyatakan bahwa murid sekolah dasar masih mengalami kesulitan dalam membedakan huruf, mengeja kata, dan membaca kalimat sederhana dengan lancar. Lebih lanjut, studi dari Fitria (2024) memperlihatkan rendahnya kemampuan membaca permulaan dilatarbelakangi oleh pemakaian pendekatan pembelajaran yang kurang inovatif, latihan membaca yang tergolong minim, serta rasa percaya diri murid yang tergolong rendah saat diminta membaca di depan kelas.

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa faktor penyebab kesulitan membaca permulaan sangat variatif. Yusuf Abdul Rohman et al (2022) menyatakan bahwa faktor internal seperti rendahnya motivasi belajar, minat membaca yang rendah, kemampuan intelektual, serta kondisi psikologis murid sangat memengaruhi keberhasilan membaca. Di sisi lain, faktor eksternal seperti kurangnya dukungan keluarga, lingkungan belajar yang kurang kondusif, metode pembelajaran yang monoton, serta minimnya media pembelajaran juga menjadi pemicu inti dari kemampuan membaca anak yang rendah. Sehingga, permasalahan membaca permulaan tidak dapat dilihat hanya dari satu aspek, tetapi harus dipahami secara menyeluruh.

Merujuk temuan pengamatan awal, wawancara yang berlangsung bersama guru kelas I, dan dokumentasi pembelajaran di SDN Karangkembang, ditemukan mengenai masih dijumpai murid yang merasakan kesulitan saat membaca permulaan. Beberapa murid belum mampu mengenali huruf secara menyeluruh, masih sering melakukan kesalahan dalam mengeja, serta mengalami kesulitan dalam menggabungkan huruf menjadi suku kata dan kata sederhana. Selain itu, hasil dokumentasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca murid masih beragam dan belum seluruhnya mencapai kemampuan membaca yang diharapkan pada kelas I. Guru kelas juga menjelaskan bahwa sebagian murid masih memerlukan pendampingan secara intensif dalam kegiatan membaca karena kemampuan membaca setiap murid berbeda-beda.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa kesulitan membaca permulaan tetap menjadi persoalan yang harus mendapatkan perhatian khusus dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas I SDN Karangkembang. Merujuk hal terkait, studi ini dilangsungkan agar mendeskripsikan sejumlah bentuk kesulitan membaca permulaan serta faktor-faktor yang memengaruhinya pada murid kelas I SDN Karangkembang. Studi ini harapannya mampu menyajikan paparan awal terkait keadaan kemampuan membaca murid selaku acuan ketika menetapkan langkah pembelajaran yang tepat dalam mengupayakan peningkatan kemampuan membaca permulaan pada murid.

2. Metode

Pendekatan kualitatif deskriptif menjadi pendekatan yang diaplikasikan pada studi ini. Pendekatan ini ditujukan agar menguraikan lebih mendalam terkait keadaan

awal kesulitan membaca permulaan pada murid kelas I di SDN Karangsembang dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Subjek penelitian adalah murid kelas I SDN Karangsembang yang menunjukkan indikasi kesulitan membaca permulaan berdasarkan hasil pengamatan awal di kelas. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling dengan mempertimbangkan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran membaca permulaan (Sugiyono, 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di SDN Karangsembang. Observasi dilakukan secara langsung pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia untuk mengamati kemampuan murid ketika mengenal huruf, membaca suku kata, dan juga membaca kata sederhana. Wawancara dilakukan kepada guru kelas I guna mendapat informasi terkait kemampuan membaca murid serta faktor pengaruh dari kesulitan membaca permulaan. Penerapan dokumentasi ditujukan dalam menopang data penelitian yakni hasil pekerjaan murid dan catatan pembelajaran.

Analisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles et al., (2014) yang memuat langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun uji keabsahan data yakni langkah triangulasi teknik, yaitu mengkomparasikan data dari observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memperoleh data yang valid dan kredibel.

3. Hasil dan Pembahasan

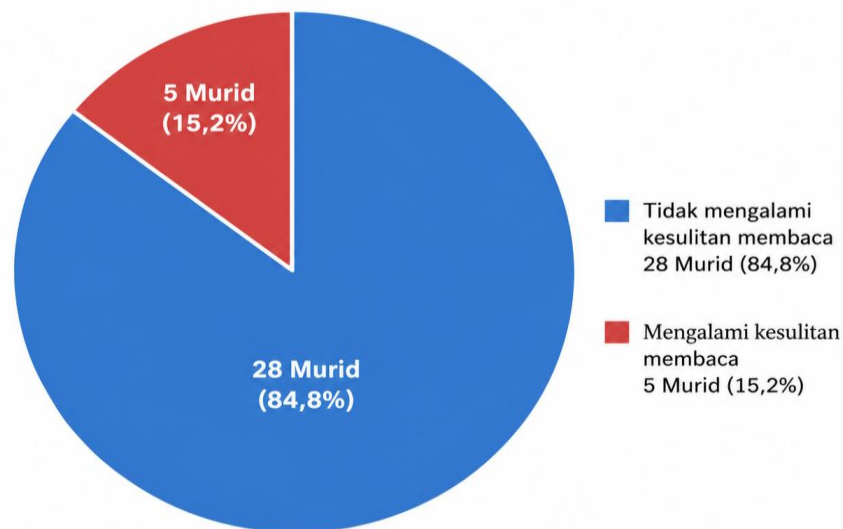
3.1. Hasil

Merujuk temuan pengamatan awal dan wawancara yang berlangsung bersama guru kelas I di SDN Karangsembang, ditemukan bahwa murid sekolah dasar masih mengalami berbagai kesulitan dalam membaca permulaan pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan membaca murid masih beragam. 28 dari 33 murid kelas I, telah menunjukkan kemampuan membaca sesuai dengan tahap perkembangannya, tetapi 5 murid lainnya masih menemui kendala pada tahap dasar membaca, seperti mengenali huruf, mengeja, menggabungkan suku kata, dan membaca kalimat sederhana. Selain itu, dokumentasi berupa hasil latihan membaca murid dan catatan pembelajaran memperlihatkan masih dijumpai murid yang mengalami kesalahan ketika mengenali huruf, mengeja suku kata, kemudian membaca

kata sederhana secara lancar. Tabel 1 dan Gambar 1 menunjukkan identifikasi permulaan kemampuan membaca kelas I.

Tabel 1. Hasil Identifikasi Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas I

No	Kategori	Jumlah Murid
1.	Mengalami kesulitan membaca	5
2.	Tidak mengalami kesulitan membaca	28
Total		33



Gambar 1. Hasil Identifikasi Kemampuan Membaca Permulaan Murid Kelas I

Pada aspek pengenalan huruf, ditemukan bahwa 5 murid belum mampu mengenali seluruh huruf alfabet secara utuh. murid masih menemui kesulitan ketika membedakan huruf dengan bentuk yang nyaris sama, misalnya q dan p atau d dan b. Berdasarkan hasil obseervasi di kelas I di SDN Karangkembang, terdapat murid yang masih ragu-ragu ketika diminta menyebutkan huruf tertentu dan banyak tertukar ketika membaca huruf yang mirip. Guru kelas juga menguraikan beberapa murid masih perlu dibimbing secara berulang dalam mengenali bentuk dan bunyi huruf karena kemampuan setiap murid berbeda-beda. Hal tersebut diperkuat oleh dokumentasi hasil latihan membaca murid yang menunjukkan adanya kesalahan dalam menyebutkan dan membedakan beberapa huruf tertentu.

Pada aspek pelafalan bunyi (fonem), beberapa murid masih mengalami kesalahan dalam menghubungkan huruf dengan bunyi yang tepat. Hasil observasi

menunjukkan bahwa murid sering membaca dengan cara mengeja secara tidak tepat sehingga bunyi kata yang dihasilkan kurang jelas. Selain itu, guru kelas menjelaskan bahwa sebagian murid masih kesulitan mengucapkan bunyi huruf tertentu dan cenderung membaca dengan suara pelan karena kurang percaya diri ketika ditugaskan membaca di depan kelas. Merujuk dokumentasi hasil tugas membaca, terlihat mengenai beberapa murid masih mengalami kesalahan dalam pelafalan kata sederhana dan sering mengulang pengucapan kata ketika membaca.

Selanjutnya, pada aspek penggabungan huruf menjadi sebuah suku kata, ditemukan bahwa beberapa murid cenderung membaca huruf satu per satu tanpa dapat menyatukannya menjadi kata yang bermakna. Berdasarkan hasil wawancara, guru menjelaskan bahwa murid yang belum terbiasa membaca di rumah biasanya memerlukan waktu lebih lama untuk memahami hubungan antara huruf dan bunyi. Kondisi tersebut menyebabkan proses membaca menjadi terputus-putus dan kurang lancar. Dokumentasi hasil pekerjaan murid juga menunjukkan bahwa beberapa murid masih menuliskan suku kata secara terpisah dan belum mampu membaca kata sederhana dengan lancar.

Pada aspek kelancaran membaca, sebagian murid masih membaca dengan lambat, tersendat-sendat, dan terbata-bata. Hasil observasi menunjukkan bahwa murid masih berfokus pada tahap mengenali huruf sehingga belum mampu membaca secara otomatis. Akibatnya, murid sering kehilangan makna dari bacaan yang dibaca. Guru kelas juga menyampaikan bahwa murid yang kurang lancar membaca cenderung mudah bosan dan kurang aktif selama kegiatan membaca berlangsung. Hal ini diperkuat oleh dokumentasi catatan pembelajaran guru yang menunjukkan bahwa beberapa murid masih memerlukan waktu lebih lama dibandingkan murid lainnya dalam menyelesaikan kegiatan membaca.

Selain bentuk kesulitan membaca, ditemukan pula beberapa faktor yang memengaruhi kemampuan membaca permulaan murid di SDN Karangembang. Berdasarkan hasil wawancara, faktor internal berupa variasi kemampuan kognitif, motivasi belajar yang minim, serta kondisi psikologis murid seperti kurang percaya diri saat membaca. Adapun faktor eksternal berupa pendampingan orang tua yang minim di rumah, latihan membaca yang minim, kurang variatifnya media pembelajaran, dan

kurang mendukungnya lingkungan belajar. Guru kelas menjelaskan bahwa tidak semua murid mendapatkan pendampingan membaca secara rutin di rumah sehingga kemampuan membaca murid berkembang dengan kecepatan yang berbeda-beda. Dokumentasi hasil pembelajaran juga menunjukkan bahwa murid yang aktif berlatih membaca biasanya mempunyai kemampuan membaca yang terbilang lebih baik jika dibandingkan bersama murid yang jarang berlatih.

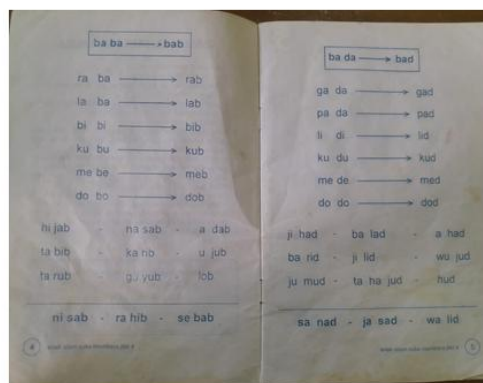
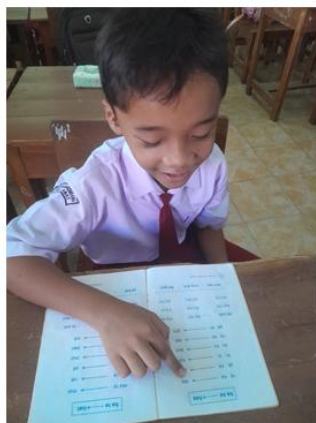
Merujuk temuan yang didapati dari observasi, wawancara, dan dokumentasi tersebut, berikutnya diketahui kesulitan membaca permulaan pada murid kelas I di SDN Karangsembang tidak hanya terjadi pada satu aspek, tetapi saling berkaitan antara kemampuan dasar membaca dan faktor-faktor yang memengaruhinya. Maka dari itu, dibutuhkan perhatian dan pendampingan yang lebih intensif agar kemampuan membaca permulaan murid dapat berkembang secara optimal. Gambar 2-4 menunjukkan dokumentasi kegiatan selama observasi dan wawancara di sekolah.



Gambar 2. Observasi awal saat pembelajaran Bahasa Indonesia



Gambar 3. Wawancara dengan wali kelas I



Gambar 4. Latihan membaca kelas I

3.2. Pembahasan

Temuan dari penelitian memperlihatkan kesulitan membaca permulaan pada murid kelas I yang berlangsung di SDN Karangkembang masih terjadi pada tahap dasar literasi. Kesulitan tersebut tampak pada kemampuan mengenali huruf, pelafalan bunyi (fonem), penggabungan suku kata, kelancaran membaca, dan pemahaman bacaan sederhana. Berdasarkan hasil observasi awal, wawancara dengan guru kelas, dan dokumentasi murid yang belum mampu mengenali huruf dengan baik biasanya menemukan kendala pada tahap membaca berikutnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca berkembang secara bertahap dan saling berkaitan antara satu tahap dengan tahap yang lain (Maulida & Lestari, 2022; Sari et al., 2023).

Kesulitan ketika membedakan huruf dengan bentuk yang nyaris serupa, misalnya huruf q dan p atau d dan b, menunjukkan bahwa kemampuan persepsi visual dan penguasaan simbol huruf murid masih belum optimal. Kondisi tersebut menyebabkan murid mengalami keraguan saat membaca dan sering melakukan kesalahan dalam pelafalan kata. Temuan ini sesuai dengan pendapat Ehri (2020) yang menyatakan bahwa penguasaan hubungan antara bunyi dan bentuk huruf merupakan landasan utama dalam perkembangan membaca awal. Lebih lanjut, studi dari Yusnan et al. (2023), Zahara et al. (2021), dan Zumbani et al. (2025) juga menunjukkan bahwa kesulitan mengenali huruf dan membedakan bentuk huruf yang hampir mirip masih sering ditemukan pada murid kelas awal sekolah dasar.

Pada aspek pelafalan bunyi dan penggabungan suku kata, murid masih mengalami kesulitan dalam menghubungkan huruf bersama bunyi yang tepat berikutnya rangkaian membaca dilakukan secara mengeja dan terputus-putus. Berdasarkan hasil wawancara, guru kelas menjelaskan bahwa beberapa murid masih membutuhkan latihan membaca secara berulang agar mampu memahami hubungan antara huruf dan bunyi. Kesulitan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan decoding murid masih belum berkembang secara optimal. Menurut Snow et al. (1998) dalam bukunya menyatakan, kemampuan decoding merupakan tahapan penting dalam membaca permulaan karena menjadi dasar bagi kelancaran membaca dan pemahaman bacaan. Temuan serupa pun dikemukakan oleh Muharom et al. (2024) yang mengungkapkan mengenai rendahnya kemampuan membaca awal murid dipengaruhi

oleh lemahnya pemahaman tentang hubungan antara huruf dan bunyinya dalam proses pembelajaran membaca permulaan.

Selain itu, rendahnya kelancaran membaca menunjukkan bahwa proses membaca belum berlangsung secara otomatis. Murid masih berfokus pada pengenalan huruf satu per satu sehingga membaca menjadi lambat dan terbata-bata. Kondisi ini berdampak pada rendahnya pemahaman bacaan karena perhatian murid lebih terarah pada proses membaca kata dibandingkan memahami isi bacaan. Temuan observasi pun memperlihatkan murid yang merasakan kesulitan membaca biasanya kurang percaya diri ketika ditugaskan untuk membaca di depan kelas. Hal tersebut sejalan dengan penelitian Yusuf Abdul Rohman et al., (2022) yang menyatakan bahwa kondisi psikologis dan motivasi belajar murid sangat memengaruhi kemampuan membaca permulaan.

Merujuk temuan penelitian, faktor pemicu kesulitan membaca permulaan mampu dilatarbelakangi oleh faktor internal dan eksternal. Cakupan faktor internal berupa situasi psikologis murid, kemampuan kognitif, minat membaca, dan motivasi belajar. Adapun cakupan faktor eksternal berupa dukungan keluarga, metode pembelajaran, lingkungan belajar, dan penggunaan media pembelajaran. Hasil wawancara memperlihatkan murid yang jar

ang mendapatkan pendampingan membaca di rumah cenderung mengalami perkembangan membaca yang tergolong lebih lambat jika dikomparasikan bersama murid yang rutin berlatih membaca. Temuan ini didukung oleh penelitian Hidayati (2024) yang mengungkapkan bahwa lingkungan belajar dan dukungan keluarga memiliki pengaruh penting terhadap perkembangan kemampuan membaca murid.

Temuan ini memaparkan kesulitan membaca permulaan adalah permasalahan yang kompleks dan memerlukan penanganan secara menyeluruh. Dengan demikian, guru perlu menggunakan metode pembelajaran yang lebih beragam dan menarik ketika mengajar dikelas dan selaras bersama tahap perkembangan murid, misalnya pendekatan fonik, penggunaan kartu huruf, permainan edukatif, dan kegiatan membaca yang menyenangkan. Lebih lanjut, kontribusi orang tua pada pendampingan latihan membaca di rumah pun bersifat kursial untuk mendukung perkembangan kemampuan membaca murid secara berkelanjutan.

Dengan demikian, kemampuan membaca permulaan perlu mendapatkan perhatian khusus sejak dini karena menjadi fondasi utama dalam perkembangan literasi dan keberhasilan belajar murid pada jenjang pendidikan berikutnya. Gambar 5 merupakan foto bersama dengan wali kelas dan murid kelas 1.



Gambar 5. Foto bersama dengan wali kelas dan murid kelas 1

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SDN Karangkembang, dapat disimpulkan bahwa kesulitan membaca permulaan masih ditemukan pada murid kelas I. Kesulitan tersebut meliputi kemampuan mengenali huruf, melafalkan bunyi (fonem), menggabungkan huruf menjadi suku kata, serta membaca kata dan kalimat sederhana dengan lancar. Beberapa murid masih mengalami kesulitan membedakan huruf yang bentuknya hampir sama, membaca dengan cara mengeja secara terputus-putus, serta membaca dengan lambat dan terbata-bata. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan dasar membaca sebagian murid masih belum berkembang secara optimal.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa kesulitan membaca permulaan dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi variasi kemampuan kognitif, rendahnya minat membaca, rendahnya motivasi belajar, serta kurangnya rasa percaya diri murid saat membaca. Adapun faktor eksternal meliputi kurangnya pendampingan orang tua di rumah, minimnya latihan membaca, penggunaan media dan metode pembelajaran yang kurang bervariasi, serta lingkungan belajar yang kurang mendukung.

Dengan demikian, kesulitan membaca permulaan pada murid kelas I di SDN Karangkembang merupakan permasalahan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor

sehingga diperlukan perhatian, pendampingan, serta strategi pembelajaran yang tepat dari guru dan dukungan orang tua agar kemampuan membaca permulaan murid dapat berkembang secara optimal sejak dini.

5. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, guru disarankan untuk menerapkan metode dan media pembelajaran yang lebih bervariasi serta sesuai dengan karakteristik murid, seperti penggunaan media kartu huruf, metode fonik, permainan edukatif, dan kegiatan membaca yang menarik. Selain itu, guru perlu memberikan pendampingan dan latihan membaca secara bertahap kepada murid yang masih mengalami kesulitan membaca permulaan.

Orang tua diharapkan dapat memberikan pendampingan serta membiasakan kegiatan membaca di rumah secara rutin agar kemampuan membaca murid dapat berkembang secara optimal. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dikembangkan dengan mengkaji efektivitas metode atau media pembelajaran tertentu dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada murid sekolah dasar.

Ucapan Terima Kasih

Dari kegiatan penelitian Studi Pendahuluan Kesulitan Membaca Permulaan pada Murid Kelas I Mata Pelajaran Bahasa Indonesia di SDN Karangembang, ucapan terima kasih peneliti sampaikan kepada pihak yang telah mendukung secara langsung maupun tidak langsung. Adapun pihak tersebut diantaranya :

1. Universitas PGRI Ronggolawe Tuban, sebagai Lembaga institusi yang telah membantu memberikan fasilitas dan dukungan pada penyelenggaraan penelitian ini.
2. Dosen Pembimbing yang sudah memberikan arahan dan masukan selama berlangsungnya kegiatan penelitian dan proses pembuatan artikel ilmiah.
3. Kepala Sekolah, Wali Kelas, dan Murid I di SDN Karangembang yang telah memberikan izin dan bersedia menjadi subjek pada penelitian ini.
4. Keluarga, serta teman teman yang memberikan dukungan dan semangat untuk kelancaran dalam pelaksanaan penelitian ini.

Referensi

- Bersky, A. B., & Alwi, N. A. (2024). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN PADA SISWA KELAS RENDAH. *Lingeduca: Journal of Language and Education Studies*, 4(4), 780–795. <https://doi.org/10.70177/lingeduca.v3i3.1297>
- Ehri, L. C. (2020). The Science of Learning to Read Words: A Case for Systematic Phonics Instruction. *Reading Research Quarterly*, 55(S1).
- Fitria, D. A. Z. (2024). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN SISWA KELAS I SD SEMUTEN KAPANEWON DLINGO TAHUN PELAJARAN 2023/2024. *Desinta Az Zahra Fitria*.
- Hidayati, T. E. (2024). *Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SD Muhammadiyah Sambirejo Tahun Ajaran 2022 / 2023*. 8(1), 5650–5653.
- Jamaludin, U., Setiawan, S., Putri, D. O. Y., Yunita, S. M., & Afrizal, M. (2023). ANALISIS KESULITAN SISWA DALAM MEMBACA PERMULAAN DI KELAS 1 SEKOLAH DASAR. 09, 3164–3170.
- Kamalasari, N., Rahmaniati, R., & Usop, D. S. (2024). *Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Peserta Didik di Kelas II SD Negeri 1 Barimba*. 6, 1–10.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2022). *Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*.
- Maulida, R., & Lestari, I. (2022). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 120–128.
- Miles, M. B. ., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Muharom, S., Yulianti, R., Aeni, A. N., & Giwangsa, S. F. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 228–242.
- Sari, Shintiana, A. K. P., & Shinta. (2023). Analisis Kemampuan Membaca Permulaan dan Kesulitan yang Dihadapi Siswa Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Lensa Pendas*, 8(2), 113–122.
- Snow, C. E., Burns, M. S., & Griffin, P. (1998). *Preventing Reading Difficulties in Young Children*. National Academy Press.
- Subakti, H. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Implementasi Kurikulum Merdeka Kelas I Sdn 027 Samarinda Ulu Tahun Pembelajaran 2023/2024. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 9(2).

- Sugiyono, P. D. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Yasmin, N. D., Fadhilah, D., & Hasan, N. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas 1 SDS Nur Mubarak. *Jurnal Sasindo UNPAM*, 73–82.
- Yusnan, M. ., Muslim, M. ., & Kamasiah, K. (2023). Identifikasi Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar. *JEC (Jurnal Edukasi Cendekia)*, 7(1), 1–6.
- Yusuf Abdul Rohman, Rahman, & Damayanti, V. S. (2022). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Satu di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3). <https://journal.uui.ac.id/ajie/article/view/971>
- Zahara, N., Nugraha, R. F., & Mahendra, H. H. (2021). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1462–1470.
- Zumbani, B. S., Ghufro, S., Kasiyun, S., & Mariati, P. (2025). ANALISIS KESULITAN MEMBACA PERMULAAN KELAS 1 SD. *Jurnal PRIMED*, 5(3), 1080–1085.